**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan terutama di tentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya sikap-sikap yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran adalah sikap keterampilan. Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social* *skill* (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17).

Proses pembelajaran terkait dengan rencana pembuatan strategi pembelajaran. Sadiman, dkk (1986) dalam Bukunya Warsita (2008: 266) Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dan menurut Miarso (2004) dalam Bukunya Warsita (2008: 266) Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar maka perlu disampaikan perbaikan strategi pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran. Salah satu metode yang cukup aktif untuk menunjang keterampilan dan keberhasilan belajar siswa adalah model *Project Based Learning*. Seperti yang dikutip oleh Slamento (1993:116), menyatakan bahwa model *Project Based* *Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

Metode *Project Based Learning* ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kenyataan di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, menunjukkan ketidaksesuaian dengan semua teori di atas karena pada pembelajaran PKn proses pembelajaran belum maksimal serta sikap-sikap yang diharapkan muncul tidak terlihat pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 1) model pembelajaran dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru jarang yang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tampak pasif, 3) dalam mengerjakan latihan/evaluasi,siswa kurang dituntut berpikir kritis serta guru belum merancang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang monoton hanya akan berdampak pada kejenuhan siswa dalam menerima mata pelajaran. Pada saat ini mayoritas guru mata pelajaran PKn hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal. Kecenderungan hasil belajar siswa yang hanya ditentukan dari kriteria ketuntasan minimal siswa tanpa adanya penilaian sikap-sikap, begitu juga pada pembelajaran sikap kurang ditonjolkan karena guru hanya mefokuskan pada pembelajarannya saja. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terhadap siswanya, bukan hanya menghafal fakta-fakta dan transfer pengetahuan, melainkan siswa ditantang untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya, melakukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya, mencoba menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga pembelajaran benar-benar dirasakan manfaatnya oleh dirinya.

Karena itu perlu adanya suatu formulasi yang membawa siswa pada tingkat sikap keterampilan yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariatif dan tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Mengingat pentingnya pembelajaran PKn maka efektivitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *project based learning (PjBL)*, yang selanjutnya disebut pembelajaran berbasis proyek.Seperti yang dikutip oleh Isriani dan Dewi (2012: 127)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan ekslporasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Isriani dan Dewi (2012: 128) mengatakan bahwa “model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa”.

Dalam hal ini harus betul dipahami oleh siswa tidak hanya untuk ketercapaian kurikulum tetapi bagaimana siswa secara sadar memahami materi tersebut. Ini akan dirasakan siswa juga guru bila menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep tersebut dengan proyek-proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah keterampilan siswa.

Berdasarkan permasalahan, kenyataan di atas maka peneliti menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* sehingga dianggap penting bagi peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *PjBL (Project Based Learning)* dalam Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn (Penelitian Tindakan Kelas pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV Semester 1 SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung).”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan mengenai peningkatan keterampilan dan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* siswa kelas IV SDN Karangsetra, sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas pada mata pelajaran PKn kurang efektif.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariatif.
3. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.
4. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah.
5. Proses pembelajaran belum mengembangkan sikap keterampilan yang merupakan kriteria keberhasilan pembelajaran.

**C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

**1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam Fokus penelitian ini yaitu “Sejauh mana penerapan model *PjBL (Project Based Learning)* dalam upaya meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?”

**2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama di atas terlalu luas sehingga belum jelas batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian di rinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?

**D. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan hasil pemaparan dari perumusan masalah dalam penelitian ini agar tidak menjadi kekeliruan dan kesalah pahaman, serta agar penelitian terarahkan dengan baik dan lebih fokus dalam tujuan pembelajaran yang ingin di capai, dalam hal ini titik fokus berada pada meningkatkan keterampilan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas IV dengan Standar Kompetensi 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan serta Kompetensi Dasar 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan dengan menggunakan model *PjBL (Project Based Learning)* maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, pembatasan masalah dalam penelitian ini diambil dari :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan serta Kompetensi Dasar 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model *PjBL (Project Based Learning)*
3. Sikap keterampilan dan hasil belajar peserta didik yang menjadi fokus pada penelitian ini dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan peserta didik.
4. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

**E. TUJUAN PENELITIAN**

**1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV dengan Standar Kompetensi 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan serta Kompetensi Dasar 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan melalui penggunaan model *PjBL (Project Based Learning)* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung*.*

**2. Tujuan Khusus**

Untuk lebih rinci apa saja tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan secara khusus, diantaranya:

a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* di kelas IV SDN Karangsetra Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

**F. MANFAAT PENELITIAN**

**1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis atau manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar meningkatkan sikap keterampilan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangsetra pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *PjBL (Project Based Learning)*.

**2. Manfaat Praktis**

Dibawah ini penulis membuat manfaat penelitian tindakan kelas bagi perseorangan/ institusi, sebagai berikut:

**a. Bagi Guru**

1. Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pelajaran PKn.
2. Meningkatkan profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan bahan pembelajarannya sehingga menambah wawasan dalam menggunakan Model *PjBL (Project Based Learning).*
3. Memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar khususnya di SDN Karangsetra.

**b. Bagi Siswa**

1. Bagi siswa kelas IV SDN Karangsetra, akan terdorong untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui penerapan dengan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning).*
2. Membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
3. Melatih siswa agar dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara kelompok yang berhubungan dengan berbasis proyek.

**c. Bagi Sekolah**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.
2. Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan dan memberikan solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran PKn.
3. Mengembangkan fungsi SD untuk kegiatan bahan kajian sehingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model *PjBL (Project Based Learning)* pada pembelajaran PKn.

**d. Bagi Peneliti**

1. Untuk memberikan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti penerapan model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* sehingga mengembangkan sikap profesionalisme bagi calon guru SD.
2. Dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dapat diminimalkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan.